

ABSTRAK

Rif'ah, NIM 180311010124. *Konstruksi Pengetahuan Agama Islam Anak Panti Asuhan (Studi pada PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru, LKSA Putra Muhammadiyah Martapura, dan LKSA Putri NU Martapura)*, di bawah bimbingan I: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag., dan bimbingan II: Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D., pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2025.

Kata kunci: *Konstruksi Pengetahuan, Agama Islam, Panti Asuhan.*

Pengetahuan dan pemahaman agama anak dipengaruhi berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pendidikan formal, juga interaksi sosial dalam komunitas, serta lingkungan sosial seperti panti asuhan. Panti asuhan dalam peranannya dapat membentuk pengetahuan dan pemahaman agama anak yang tinggal didalamnya, yaitu mereka yang tidak memperoleh pengasuhan langsung dari keluarganya. Oleh karena itu, pendidikan agama di panti asuhan perlu dirancang secara sistematis dan efektif agar anak asuh dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif mengenai agama. Selain itu materi pendidikan agama yang beragam juga perlu diajarkan untuk anak panti asuhan dalam menghadapi berbagai tantangan di zamannya, seperti perlunya materi pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah selain dari apa yang mereka temukan di sekolah. Proses internalisasi aqidah, akhlak, dan ibadah pada anak asuh dapat dianalisis melalui perspektif perkembangan kognitif. Internalisasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan terhadap ajaran Islam, tetapi juga bagaimana anak-anak menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi pengetahuan (proses dan hasil) anak asuh dalam aspek aqidah, akhlak, dan ibadah di masing-masing panti asuhan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil anak asuh membangun pengetahuan agama Islam dalam aspek aqidah, akhlak, dan ibadah melalui asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi di tiga lembaga panti asuhan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi yaitu untuk menelusuri, menggambarkan, serta menganalisis makna yang terkandung dalam pengalaman hidup seseorang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses membangun pengetahuan agama islam melalui asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi pada aspek aqidah, akhlak, dan ibadah sebagian besar anak asuh mampu berfikir reflektif dan mendapatkan penguatan struktur kognitif, mereka mampu melakukan penyesuaian dan modifikasi terhadap pengetahuan baru, serta memiliki keseimbangan kognitif dengan pemahaman yang matang. Anak asuh pada PPRSAR Mulia Satria menampilkan capaian kognitif lebih merata, sementara LKSA Putra Muhammadiyah dan LKSA Putri NU menghadapi tantangan dalam pemerataan pemahaman dan kebutuhan bimbingan intensif. Dengan demikian perlunya

integrasi pendekatan kognitif, dukungan sosial, serta pengaruh lingkungan. Selanjutnya juga dalam mengkonstruksi pengetahuan agama dipanti asuhan menuntut keterlibatan dimensi spiritual, afektif, dan pengalaman batin yang bersifat personal dan intersubjektif. Dan menegaskan bahwa pembelajaran agama anak panti asuhan bersifat dinamis, kontekstual, dan memerlukan pendekatan integratif, juga transformatif yang adaptif dan kolaboratif. Selanjutnya pada hasil konstruksi pengetahuan agama islam dalam aspek aqidah, akhlak, dan ibadah, sebagian besar anak asuh dari tiga lembaga panti asuhan telah berhasil membangun pengetahuan agama sesuai perkembangan kognitifnya. Namun, masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman antarindividu, terutama dalam aspek inovasi kognitif dan kestabilan keyakinan, yang menandakan perlunya bimbingan intensif dan pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Keberhasilan internalisasi nilai keagamaan sangat ditentukan oleh efektivitas metode pembelajaran, peran aktif pendidik, serta lingkungan sosial yang mendukung proses belajar yang integratif, transformatif dan kontekstual.

ABSTRACT

Rif'ah, NIM 180311010124. *Islamic Religious Knowledge Construction of Orphanage Children (Study on the PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru, LKSA Putra Muhammadiyah Martapura, and LKSA Putri NU Martapura)*, under the 1st supervision: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag., and 2nd supervision: Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D., at Postgraduate UIN Antasari Banjarmasin 2025.

Key words: *Knowledge Construction, Islamic Religious, Orphanages.*

The knowledge and understanding of children's religion is influenced by various factors, such as family environment, formal education, and social interaction in the community, as well as social environments such as orphanages. Orphanage can play a role in forming children's knowledge and understanding of the religion where they live in, they are children who didn't receive direct nurture from their families. Therefore, religious education in orphanages needs to be designed systematically and effectively so that foster children can acquire comprehensive religious knowledge and understanding. In addition, various religious education materials also need to be taught to orphanage children in facing various challenges in their time, such as the need for education material of faith, morals, and prayer regardless of what they find at schools. The process of internalization of faith, ethics, and worship in foster children can be analyzed through the perspective of cognitive development. This internalization not only includes knowledge of Islamic teachings, but also how children live and practice it in everyday life. For that reason, this study focuses on how the knowledge construction (processes and results) of foster children in the aspects of faith, ethics, and worship in each orphanage.

This study aims to describe how the process and results of foster children build Islamic religious knowledge in the aspects of faith, ethics, and worship through assimilation, accommodation, and equilibration in three orphanage institutions.

This study is a field research employing a qualitative approach and using a phenomenological research design that aims to explore, describe, and analyze the meaning contained in a person's life experience. The data collection techniques are performed through interviews, observation, and documentation. The technical analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The result showed that in the process of building Islamic religious knowledge through assimilation, accommodation, and equilibration in the aspects of faith, ethics, and worship, the majority of the foster children are capable of reflective thinking and strengthening their cognitive structures. They are able to make adjustments and modifications to new knowledge, and they possess cognitive balance with a mature understanding. The foster children at PPRSAR Mulia Satria show more evenly distributed cognitive achievements, while LKSA Putra Muhammadiyah and LKSA Putri NU face challenges in equalizing understanding

and the need for intensive guidance. Therefore, there is a necessity for the integration of cognitive approaches, social support, and environmental influences. Furthermore, constructing religious knowledge in orphanages requires the involvement of spiritual, affective dimensions, and personal and intersubjective inner experiences. He emphasized that the religious education of orphanage children is dynamic, contextual, and requires an integrative approach that is also adaptive and collaborative. Next, in the results of the construction of Islamic religious knowledge in the aspects of creed, ethics, and worship, the majority of the children from the three orphanages have succeeded in building religious knowledge in accordance with their cognitive development. However, there are still differences in understanding among individuals, especially in the aspects of cognitive innovation and the stability of belief, indicating a need for intensive guidance and a more personal learning.

الملخص

رفعة، رقم قيد الطالبة ١٨٠٣١١٠١٠١٢٤. بناء معرفة الدين الإسلامي لدى أطفال دار الأيتام (دراسة على دار رعاية الأطفال PPRSAR موليا ساتريا بنجاربرو، مركز رعاية الأطفال LKSA بوترا محمدية مارتابورا، ومركز رعاية الأطفال LKSA بوتري NU مارتابورا)، المشرف الأول: أ. د. الحاج سيف الدين سبدأ، الماجستير. والمشرف الثاني: أ. د. الحاج زلفي جمالي، الماجستير. برنامج الدراسات العليا بجامعة أنتاساري الإسلامية الحكومية بنجارماسين عام ٢٠٢٥.

الكلمات المفتاحية: بناء المعرفة، الدين الإسلامي، دار الأيتام.

تتأثر معرفة الدين وفهمه لدى الأطفال بعدة عوامل، مثل البيئة الأسرية، والتعليم الرسمي، والتفاعل الاجتماعي في المجتمع، وكذلك البيئة الاجتماعية مثل دار الأيتام. فدار الأيتام يمكن أن يشكل معرفة وفهم الدين للأطفال الذين يقيمون فيها، أي أولئك الذين لم ينالوا رعاية مباشرة من أسرهم. لذلك، يجب تصميم التعليم الديني في دار الأيتام تصميمًا نظاميًا وفعاليًا لتمكين الأطفال من الحصول على معرفة دينية شاملة. كما أنه من الضروري تقديم مواد تربوية دينية متنوعة تتناسب مع التحديات العصرية، مثل العقيدة والأخلاق، والعبادة، دون عما يتلقونه في المدارس. ويمكن تحليل عملية تأصيل العقيدة والأخلاق والعبادة لدى الأطفال من منظور النمو المعرفي. فهذا التأصيل لا يقتصر على المعرفة بتعاليم الإسلام فقط، بل أيضًا كيفية تجسيد الأطفال لهذه التعاليم الإسلامية وتطبيقها في حياتهم اليومية. ولهذا، يتركز هذا البحث على كيفية بناء معرفة الدين الإسلامي (العملية والنتيجة) لدى الأطفال المحتضنين في جوانب العقيدة، والأخلاق، والعبادة في كل دار الأيتام.

يهدف هذا البحث إلى وصف كيفية عملية ونتيجة الأطفال المحتضنين في بناء معرفة الدين الإسلامي في جوانب العقيدة والأخلاق والعبادة من خلال عمليات التمثيل، والتلاؤم، والتوازن في ثلاثة مؤسسات لدار الأيتام.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث الميداني ذات منهج نوعي، ومن نوع البحث الفينومينولوجي، لكي تستكشف وتُصِف وتُحلل المعاني الكامنة في تجارب حياة الأفراد. وتتكون التقنيات المستخدمة في جمع البيانات هي المقابلات، والملاحظة، والتوثيق. أما تقنيات التحليل فهي تتم من خلال تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

اكتشف البحث أن في عملية بناء معرفة الدين الإسلامي من خلال التمثيل، والتلاؤم والتوازن في جوانب العقيدة، والأخلاق، والعبادة، حصل معظم الأطفال المحتضنين على التفكير التأملي وتعزيز بنائهم المعرفي. كما أنهم قادرون

على التكيف وتعديل المعرفة الجديدة، ويملكون توازناً معرفياً وفهماً ثابتاً. ويظهر الأطفال في مركز PPRSAR Mulia Satria إنجازات معرفية أكثر توازناً وانتشاراً، بينما يواجه الأطفال في LKSA Putra Muhammadiyah dan LKSA Putri NU تحديات في تحقيق توازن الفهم، ويحتاجون إلى إرشاد مكثف. لذلك، تبرز الحاجة إلى دمج النهج المعرفي والدعم الاجتماعي وتأثير البيئة. بالإضافة إلى ذلك، يتطلب بناء المعرفة الدينية في دور الأيتام إشراك الأبعاد الروحية والعاطفية والتجارب الذاتية والتفاعلات الشخصية. وقد تم التأكيد على أن التعليم الديني للأطفال في دور الأيتام ديناميكياً وسباقياً ويتطلب نهجاً تكاملياً وتحويلياً يتسم بالتكيف والتعاون. وفيما يتعلق بنتائج بناء المعرفة الدينية الإسلامية في جوانب العقيدة والأخلاق والعبادة، فقد تمكنت معظم الأطفال المحتضنين في دور الأيتام الثلاثة من بناء المعرفة الدينية بما يتناسب مع تطورهم المعرفي. ومع ذلك، لا تزال هناك فروقات في مستوى الفهم بين الأفراد، وخاصة في جوانب الابتكار المعرفي وثبات العقيدة، مما يشير إلى الحاجة إلى التوجيه المكثف ونهج تعليمي أكثر خصوصية. وإن نجاح عملية ترسيخ القيم الدينية يعتمد بشكل كبير على فاعلية أساليب التعليم، والدور النشط للمربين، بالإضافة إلى البيئة الاجتماعية الداعمة التي تُعزز عملية تعليمية تكاملية، وتحويلية، وسباقية.